

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan risiko yang dihadapi oleh ibu selama kehamilan sampai dengan paska persalinan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, keadaan sosial ekonomi, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri (Dinkes Jateng, 2014).

Angka Kematian Ibu di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia (2015) angka kematian ibu di Indonesia masih mencapai 305 per 100.000 Kelahiran hidup (KH). Hal ini belum mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 yaitu 102 per 100.000 KH atau 1,02 per 1000 KH. Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Namun proporsinya telah berubah, dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan proporsi hipertensi dalam kehamilan (HDK) semakin meningkat menjadi penyebab utama. Lebih dari 25% kematian ibu di Indonesia pada tahun 2013 disebabkan oleh HDK (Depkes RI, 2015).

Berdasarkan data Dinkes Jateng (2015), angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup terjadi 437 kasus dengan wilayah eks-karsidenan Surakarta menjadi peringkat 3 dengan jumlah angka kematian ibu sebanyak 73 kasus. Angka penyebab kematian ibu di propinsi Jawa Tengah tahun 2014 diantaranya 42,33% disebabkan oleh penyebab lain, 26,44% disebabkan oleh hipertensi, 22,93% disebabkan oleh perdarahan, 4,64% disebabkan oleh gangguan sistem peredaran darah, dan 3,66% disebabkan oleh infeksi (Dinkes Jawa Tengah, 2014).

Menurut Robson & Jason (2012) ibu yang mengalami hipertensi dalam kehamilan (HDK) berkisar 10%, 3-4 % diantaranya mengalami pre-eklampsia, 5% mengalami hipertensi dan 1-2% mengalami hipertensi kronik. Berdasarkan data demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipertensi dalam kehamilan (pre-eklampsia-eklampsia) menjadi salah satu penyebab kematian ibu. Pre-eklampsia dan eklampsia adalah penyakit hipertensi yang terjadi pada kehamilan yang ditandai dengan hipertensi, edema, dan proteinuria setelah minggu ke-20, dan jika disertai kejang disebut eklampsia (Nuryani, 2012).

Penyebab terjadinya pre-eklampsia pada kehamilan belum dapat diketahui secara pasti, beberapa faktor resiko pre-eklampsia diantaranya kehamilan ganda, mola hidatidosa, umur, obesitas, paritas ibu dan primigravida muda umur <20 tahun dan pada primigravida tua >35 tahun (Dewi, 2014). Cunningham (2013) faktor-faktor risiko lain yang berkaitan dengan pre-eklampsia mencakup kehamilan ganda, obesitas, usia ibu lebih

dari 35 tahun, perempuan muda, dan nulipara. Insiden pre-eklamsia meningkat secara signifikan pada kehamilan kembar dibandingkan dengan kehamilan tunggal. Hubungan antara berat badan ibu dengan risiko terjadinya pre-eklamsia bersifat progresif. Peningkatan risiko dari 4,3 persen pada wanita dengan indeks masa tubuh (IMT) $<20 \text{ kg/m}^2$ menjadi 13,3 persen pada wanita dengan indeks masa tubuh (IMT) $>35 \text{ kg/m}^2$. Menurut Gunawan (2010) usia yang baik bagi kehamilan atau persalinan adalah antara usia 20 – 35 tahun. Pada usia tersebut maka reproduksi wanita telah berfungsi secara maksimal. Sebaliknya, pada wanita usia < 20 tahun dan > 35 tahun memiliki risiko tinggi bagi kehamilan dan persalinan. Menurut Manuaba 2003 dalam Yogi (2014), Wanita hamil dengan usia kurang dari 20 tahun terjadi peningkatan insiden pre-eklamsia–eklamsia lebih dari 3 kali lipat, dan pada wanita hamil dengan usia di atas 35 tahun maka dapat terjadi hipertensi laten. Cunningham (2013), insiden pre-eklamsia pada populasi nulipara berkisar antara 3 dan 10 persen.

Berdasarkan studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Surakarta sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai hubungan indeks masa tubuh (IMT) dengan kejadian pre-ekalmpsia. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “ Profil dan Penanganan Persalinan Pasien Pre- Eklamsia yang Dirawat di Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah “ Bagaimana Profil dan Penanganan Persalinan Pasien Pre- Eklampsia yang Dirawat di Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui profil dan penanganan persalinan pasien pre- eklampsia yang dirawat di Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui profil ibu pre-eklampsia (usia ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, jenis pre-eklampsia, riwayat hipertensi, lama rawat, jenis pembiayaan) di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
- b. Untuk mengetahui penanganan persalinan pasien pre- eklampsia di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi IPTEK

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam pelayanan keperawatan maternitas.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai wahana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian sederhana secara ilmiah dan menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai kejadian pre-eklampsia.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada instansi kesehatan khususnya di RS PKU Muhammadiyah Surakarta dalam menindak-lanjuti perihal kejadian pre-eklampsia.

E. Keaslian Penelitian

1. Radjamuda, N (2014) Jurusan Kebidanan STIKES Muhammadiyah Manado dengan judul “ Faktor- faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Poli Klinik Obs-Gin Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L Ratumbusang Kota Manado”. Penelitian ini menggunakan *analitik korelasi* dengan pendekatan *retrospektif* dan pengambilan sampel secara purposive sampling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor- faktor risiko dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Poli Klinik Obs-Gin Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L Ratumbusang Kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil yaitu umur, paritas dan riwayat hipertensi (*preeklampsi-eklampsi*). Persamaan dari penelitian ini ialah objek penyakit pada ibu hamil yang diteliti, yaitu pre-eklampsia.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ialah pada waktu, tempat penelitian dan teknik pengambilan sampel.

2. Astuti, Sri Fuji (2015) Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatulloh dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Tahun 2014-2015”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Case control* pendekatan retrospektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variable independen seperti status kesehatan (penyakit kronik dan riwayat kehamilan), perilaku pemeriksaan *antenatal care*, dan karakteristik ibu hamil (pendidikan dan status pekerjaan ibu) dengan variable dependen yaitu kejadian preeklamsia kehamilan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara usia ibu, status pendidikan ibu dan riwayat penyakit hipertensi dengan kejadian pre-eklamsia. Sedangkan factor yang tidak berhubungan yaitu pekerjaan, pemeriksaan *antenatal care*. Persamaan dari penelitian ini ialah objek penyakit pada ibu hamil yang diteliti, yaitu pre-eklamsia. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ialah pada waktu, tempat penelitian, desain penelitian, dan teknik pengambilan sampel.
3. Anas, Muh. Nur (2013) Program Studi Pendidikan kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Hubungan Lingkar Lengan Atas (LILA) pada ibu Hamil dengan Angka kejadian Pre-

eklamsia di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.” Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan menggunakan metode cross sectional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara Lingkar Lengan Atas (LILA) pada ibu hami dengan angka kejadian pre-eklamsia di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Lingkar Lengan Atas (LILA) dengan angka kejadian pre-eklamsia di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Persamaan dari penelitian ini ialah terdapat pada variable terikat dan tempat penelitian. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ialah pada waktu, tempat penelitian dan teknik pengambilan sampel.